



PEMBANGUNAN PORTAL JALAN UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN FASILITAS KEAMANAN

Arum Dwicahyani

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta

Dhonna Meylida

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta

Alamat: Jl. Agus Salim No.10, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147

Korespondensi penulis: arum.dwicahyani.3s@gmail.com

Abstrak. *The community service program was implemented to address disparities in neighborhood security by constructing a new road portal in an open-access area. The project had been delayed due to financial limitations, despite residents urgent need for enhanced safety facilities. Funding was later obtained through collaboration with local businesses under a Corporate Social Responsibility (CSR) scheme. The implementation used a direct construction approach supported by community interviews. Locally available materials were utilized and fabricated according to existing portal designs to ensure uniformity. The results showed improved environmental safety and strengthened cooperation among residents and business partners. However, the community expressed the need for additional supporting facilities such as CCTV, and security personnel to optimize the system. This initiative demonstrates that collaborative participation can effectively enhance community safety and social cohesion.*

Keywords: *community service; safety facilities; CSR; direct implementation.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi kesenjangan fasilitas keamanan lingkungan melalui pembangunan portal jalan pada area dengan akses terbuka. Proyek ini sempat tertunda karena keterbatasan dana, meskipun warga sangat membutuhkan peningkatan sarana keamanan. Pendanaan akhirnya diperoleh melalui kerja sama dengan pelaku usaha lokal melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode implementasi langsung dengan dukungan wawancara bersama warga. Material yang tersedia dimanfaatkan dan dirakit sesuai dengan desain portal yang sudah ada agar seragam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keamanan lingkungan serta terjalinnya kerja sama yang lebih kuat antara warga dan pelaku usaha. Namun, warga juga mengusulkan penambahan fasilitas pendukung seperti CCTV dan petugas keamanan untuk mengoptimalkan sistem yang telah dibangun. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi masyarakat dapat secara efektif meningkatkan keamanan dan kohesi sosial di lingkungan perumahan

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat; sarana keamanan; CSR; pelaksanaan langsung.*

PENDAHULUAN

Kejadian pencurian uang jimpitan sering terjadi pada perumahan dengan akses jalan terbuka. Selain itu sering ada kejadian dimana orang dengan gangguan kejiwaan masuk kedalam fasilitas atau rumah milik warga yang tidak dihuni dan melakukan beberapa aktivitas yang mengganggu warga sekitar. Beberapa warga yang tinggal ada yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah, dan ada yang lansia sehingga kejadian itu menimbulkan efek ketidaknyamanan bagi warga pada akses jalan yang terbuka. Jika ditinjau dari akses lokasi, perumahan terletak di pinggir jalan dan berbatasan dengan jalan desa. Perbatasan areal hanya dipisahkan oleh parit sehingga rawan orang asing masuk areal perumahan. Ada satu akses masuk dari depan dan tiga akses jalan di belakang yang hanya berbatasan parit dengan jalan desa. Pada tiga akses belakang perumahan ada satu akses jalan yang memiliki jembatan besar dan satu akses jembatan kecil dengan jalan desa dan satu akses terputus oleh parit. Akses jembatan besar mampu dilewati mobil, sedangkan akses jembatan kecil hanya mampu dilewati oleh motor atau sepeda dan pejalan kaki. Pada akses

depan dan belakang yang memiliki jembatan penghubung besar telah dibangun portal keamanan jalan. Namun, pada akses yang lain belum dibangun portal sehingga ada satu akses jalan terbuka. Hal ini menyebabkan beberapa kali keamanan dan kenyamanan warga pada gang tersebut terganggu. Bahkan pernah ada kejadian dimana ada orang mencurigakan pada areal yang tidak dipasang portal di tengah malam. Meskipun areal tersebut sudah dilengkapi cctv dan beberapa kali diadakan ronda malam, ini dirasa belum cukup untuk menjaga keamanan warga. Idealnya lingkungan perumahan di setiap gang yang terdapat akses jalan harus aman dan terkendali sehingga seluruh lingkungan menjadi aman dan nyaman dalam beraktifitas maupun beristirahat di rumah.

Pada akses jalan yang terbuka orang asing dapat lewat tanpa pengawasan sehingga tidak ada pengendalian akses jalan. Hal ini menyebabkan lingkungan menjadi rawan, tidak hanya pada gang yang tanpa portal tetapi juga dapat merembet pada gang yang telah diberi portal. Pembangunan portal untuk menutup akses jalan yang masih terbuka sudah dirapatkan oleh warga. Namun memiliki kendala yaitu pembiayaan. Pembiayaan dari kas warga yang masih belum mencukupi karena perumahan tergolong baru dan warga belum banyak. Kerjasama warga pun belum begitu baik. Hal ini menimbulkan kesenjangan. Kesenjangan berupa tingkat keamanan antara daerah terbuka dengan daerah yang tertutup meliputi akses jalan, pengendalian jalan dan meluas ke koordinasi dan kepedulian sosial antar warga. Oleh sebab itu perlu ada inisiasi kerjasama antar warga dan pelaku usaha di daerah tersebut untuk mewujudkan lingkungan yang aman melalui program pengabdian masyarakat. Menurut Felicya dkk 2025, Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan program inovatif yang berguna untuk kebutuhan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat adalah melanjutkan kegiatan membangun portal sederhana pada daerah yang terdapat akses jalan. Pendanaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari suatu badan usaha. Selaras dengan konsep pengabdian masyarakat yang sebaiknya melibatkan sektor swasta, tidak hanya institusi pendidikan maupun pemerintah. Khasanah U dkk 2024 menyebutkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi memerlukan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta, agar program yang dijalankan memiliki dampak luas dan berkelanjutan. Sejalan dengan pemikiran Nurdin (2023), hasil pengabdian ini dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat dan mampu mendukung program pembangunan.

Jika lingkungan menjadi aman, efeknya diharap dapat membuat warga semakin solid untuk bergotong royong dalam menjaga lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan fasilitas keamanan lingkungan. Kegiatan ini juga dapat membangun kesadaran warga untuk bergotong royong bersama dengan pelaku usaha disekitar agar tercipta keamanan dan kenyamanan bersama. Gotong royong tidak hanya berupa membangun bersama-sama secara langsung. Warga didominasi pekerja kantoran sehingga sulit untuk melakukan kegiatan bersama. Gotong royong diwujudkan dalam kerja sama dalam memberikan dana, material maupun alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan portal. Pada kegiatan ini, material portal sudah tersedia namun kegiatan belum terlaksana karena terkendala biaya pemasangan dan penunjang lainnya. Kegiatan ini diharap menimbulkan keuntungan bersama dan peningkatan solidaritas antar warga dengan pelaku usaha serta mengurangi kesenjangan keamanan. Solidaritas berupa tanggung jawab untuk membuka dan menutup portal sesuai kesepakatan bersama.

KAJIAN TEORITIS

Di era modern, pemilihan pemukiman yang aman nyaman dan asri adalah kebutuhan hidup warga yang penting. Keamanan dianggap sebagai kebutuhan dasar untuk mewujudkan kebutuhan emosional dan merupakan bagian dari kesejahteraan. Nilainya lebih rendah daripada dorongan fisiologis (makanan, tempat tinggal) (Mouratidis, K 2019). Untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan lingkungan maka dibuat sistem keamanan antar warga melalui, siskamling, penambahan fasilitas kemanan seperti portal dan cctv. Jika salah satu item tidak ada maka tingkat keamanan akan berkurang terutama untuk akses jalan yang terbuka. Peran aktif warga dan kelengkapan fasilitas penunjang menjadi tolak ukur tingkat keamanan suatu lingkungan. Pada prakteknya kegiatan sisklamling sudah jarang dilakukan, hanya beberapadaerah saja yang masih menjalankan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ada tidaknya kegiatan siskamling di suatu pemukiman. Novianto, R. (2023) mengemukakan bahwa kepercayaan, komunikasi dan pengetahuan masyarakat adalah faktor yang mempengaruhi peran masyarakat pada kegiatan siskamling. Masyarakat pun mulai ragu dengan keoptimalan sistem siskamling karena warga pada saat ini kurang paham tentang bagaimana seharusnya siskamling dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Husain,I A (2024) menyatakan bahwa siskamling dapat optimal jika anggota bhabinkabtimas melakukan peningkatan pengetahuan sosial dan pengamanan sesuai peraturan yang berlaku serta mengikuti perkembangan zaman. Terlebih sebagian besar warga merupakan pekerja yang pada pagi hari bekerja sehingga jika dilakukan siskamling pada hari biasa kebanyakan warga tidak hadir dengan berbagai alasan. Ditambah lagi siskamling tidak dapat dilaksanakan di siang hari sebab kebanyakan warga bekerja dan rumah kosong sehingga menambah tingkat kerawanan. Berdasarkan hal tersebut perlu tambahan sistem keamanan lain.

Memanfaatkan perkembangan teknologi lahirlah sistem CCTV (closed circuit television) atau disebut sistem kamera pengawas. Menurut penelitian Umi Salamah dkk (2021) pemasangan CCTV mampu menurunkan resiko pencurian pada siang hari. Sistem kamera pengawas juga dapat digunakan sebagai alat bukti kejahatan (Dewi Ni dkk, 2021), maka dari itu banyak rumah-rumah tinggal menggunakan kamera sebagai bagaian dari sistem keamanan. Penggunaan sistem kamera pengawas meluas tidak hanya untuk fasilitas publik, pertokoan aream parkir dan tempat strategis lainnya tetapi juga pada rumah tinggal. Fenomena ini membawa dampak baik dan buruk bagi masyarakat. Dampak baiknya adalah rasa aman masyarakat meningkat. Terbukti dalam penelitian Maulina P dkk (2024) yang menunjukan hasil peningkatan rasa aman warga, penurunan resiko kejahatan dan mendorong peran aktif warga dalam pengawasan lingkungan akibat pemasangan CCTV di pintu masuk dan jalan utama. Di lain pihak penggunaan CCTV juga memberi dampak buruk, yaitu batasan privasi terganggu dan terjadi penyalahgunaan fungsi. Khafi dkk (2025) menyebutkan bahwa penggunaan CCTV sangat diperlukan pada perlindungan keamanan namun harus ada kebijakan perlindungan privasi serta strategi pengawasan inklusif berbasis etika. Walaupun CCTV memberi kesan peningkatan rasa aman, dalam prakteknya kurang optimal sebagai instrumen pencegahan kejahatan. Kondisi ini muncul karena CCTV hanya mampu menangkap gambar, tindakan yang diambil sebagai pencegahan kejahatan tergantung dari faktor fundamental lain seperti operator yang mengawasi CCTV dan tindakan setelah kejahatan terjadi. (Lisdiana dkk 2025).

Demi menyempurnakan sistem keamanan, diperlukan pembatasan akses keluar masuk lingkungan perumahan dengan metode portal atau pintu gerbang. Sistem portal atau gerbang adalah metode untuk mengatur akses kendaraan pada pintu masuk dan keluar serta memastikan hanya penghuni atau orang yang berkepentingan saja yang bisa masuk (S.Ben dkk 2020 dan Febriansah Ajie dkk 2025). Didukung penelitian Endang S (2021), perumahan dengan sistem gate

community sesuai dengan keinginan dan kebutuhan warga saat ini atas keamanan, kenyamanan dan kemewahan. Pada beberapa perumahan, developer terkadang hanya memberikan akses jalan dan fasum secara sederhana tanpa akses gerbang keluar masuk dan pagar yang membatasi akses orang asing. Hal ini membuat penghuni dan warga sekitar harus bergotong royong dalam melengkapi fasilitas keamanan. Apabila fasilitas keamanan belum terpenuhi secara merata maka akan timbul tindakan rawan kejahatan. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya kerja sama antara warga sekitar dan perangkat lingkungan. Lestiyono S (2024) mengungkapkan bahwa komunitas yang lingkungannya dikelilingi pagar dengan akses terbatas akan menciptakan lingkungan yang aman eksklusif dan terkendali asalkan akses warga tetap mudah. Sesuai dengan penelitian Susanti R dkk (2020) Penghuni perumahan berpagar, memiliki kebutuhan akan keamanan tetapi tetap ingin memiliki kebebasan dan kemudahan akses.

Demi terwujudnya kemudahan akses dan peningkatan rasa keamanan maka hubungan dengan masyarakat sekitar berperan sangat penting. Menurut Adnan, N.A dkk (2023) insiden kejahatan lebih sedikit terjadi pada komunitas perumahan yang berpagar daripada komunitas perumahan yang tanpa gerbang. Sebagian besar titik rawan kejahatan tersebut beradapada titik akses jalan atau dekat dengan jalan. Tahir Z dkk (2018) menyebutkan ada dua elemen utama, yang dianggap paling penting dalam memberikan keamanan bagi perumahan berpagar yaitu akses ke properti (titik masuk atau titik keluar) dan pagar pelindung. Berbeda dari hal tersebut, Md Sakip dkk (2017) menyebutkan lingkungan perumahan berportal berkorelasi dengan rasa bermasyarakat namun tidak kepada rasa takut akan kejahatan. Melengkapi hal tersebut diperlukan penunjang keamanan lainnya berupa peran masyarakat. Ditinjau dari berbagai penelitian yang telah ada, portal keamanan pada akses keluar masuk penting untuk dibuat untuk meningkatkan persepsi keamanan.

METODE PENELITIAN

Metode implementasi langsung adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembuatan portal, sementara metode wawancara digunakan setelah portal berdiri. Metode implementasi langsung menggunakan pendekatan berupa pembangunan langsung tanpa melibatkan partisipasi warga. Pemilihan metode ini didasarkan pada hasil fisik yang akan diperoleh yaitu untuk kegiatan penyediaan portal jalan untuk akses jalan terbuka. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan warga terhadap pembangunan portal. Hasil wawancara ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait program pembangunan peningkatan fasilitas keamanan saat ini maupun untuk program dimasa mendatang. Proses kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan terstruktur. Tahapan pertama yaitu identifikasi masalah. Pada tahap ini tim kegiatan mendapat informasi tentang penundaan pembangunan sampai waktu yang tidak ditentukan. Sementara material portal sudah tersedia lama dan mulai mengalami karat. Apabila terus ditunda dikhawatirkan material akan segera rusak dan terjadi kerugian dalam hal material. Untuk mengatasi masalah tersebut maka tim kegiatan memutuskan untuk melakukan pembangunan portal secara implementasi langsung. Pendanaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari suatu badan usaha. Tahap kedua adalah perencanaan program dan kerjasama melalui program CSR. Dimulai dengan membuat desain portal. Desain portal disesuaikan dengan portal lain yang sudah terpasang. Setelah desain jadi lalu tim mencari tukang untuk mengelas, membentuk dan mengecat portal dengan bahan yang ada. Tahap ketiga adalah pelaksanaan atau implementasi langsung. Portal yang sudah jadi kemudian dibawa lalu dipasang pada areal yang ditentukan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi berupa

pengecekan fungsi struktur portal, mengevaluasi tujuan pembuatan portal, serta mengumpulkan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa peningkatan keamanan lingkungan perumahan tidak cukup hanya mengandalkan sistem pengawasan digital seperti CCTV, tetapi juga memerlukan pengendalian akses fisik yang efektif. Akses jalan yang terbuka menyebabkan lingkungan menjadi lebih rawan terhadap gangguan dan tindakan kriminal, terutama ketika kegiatan siskamling tidak dapat berjalan secara rutin karena sebagian besar warga merupakan pekerja yang beraktivitas di luar rumah. Atas pertimbangan dari bahan kajian dan keinginan warga, disepakati bahwa pembangunan portal jalan merupakan salah satu langkah strategis yang dapat memberikan perlindungan tambahan sekaligus mengurangi kesenjangan fasilitas keamanan antarwilayah di dalam lingkungan perumahan. Pembangunan portal juga diharapkan mampu meningkatkan rasa aman warga serta mempererat kerja sama antara masyarakat dan pelaku usaha melalui bentuk gotong royong yang disesuaikan dengan kondisi sosial saat ini.

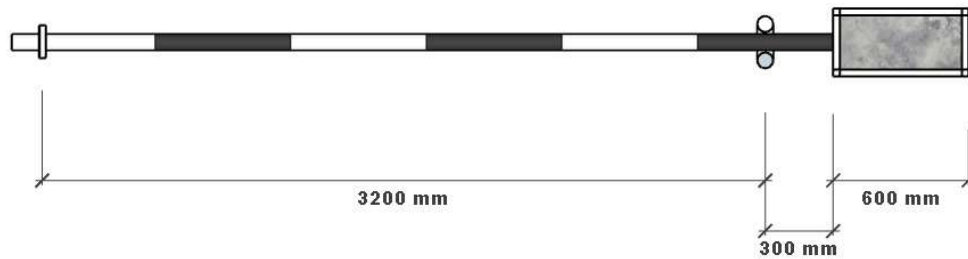
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembangunan portal jalan di area perumahan telah berhasil dilaksanakan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) dari salah satu badan usaha yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Portal dibangun pada akses jalan belakang perumahan yang sebelumnya terbuka dan belum memiliki pembatas fisik. Material portal yang sebelumnya sudah tersedia namun belum dimanfaatkan, diolah dan dipasang dengan melibatkan tukang las profesional serta koordinasi dengan perwakilan paguyuban. Pekerjaan memerlukan persiapan selama satu bulan. Dimulai dari mencari informasi dan pendanaan yang dibutuhkan serta mencari tenaga profesional untuk melaksanakan pembuatan portal.

Proses pembangunan dilakukan secara bertahap. Proses pembangunan dimulai dengan pembersihan area, membuat desain portal, dan pengukuran titik pemasangan. Proses selanjutnya yaitu membawa material ke tempat pengelasan dan pengecatan. Pengecatan menggunakan bahan cat antirarat agar tahan terhadap cuaca. Pembersihan area dilakukan dengan memotong rumput-rumput yang menutupi jalan dan pondasi portal. Denah lokasi portal terdapat pada Gambar 1. Lebar jalan sebesar 3,5 m dengan selokan selebar 0,3 m di kanan dan kiri jalan. Sisi kiri jalan masih berupa lahan kosong dan ditumbuhi rumput yang lebat dan tinggi. Pekerjaan pembersihan dilakukan selama satu hari. Daerah yang dibersihkan terbatas pada areal saluran air di dekat portal dan jalan tempat portal akan berdiri. Alat yang digunakan adalah pemotong rumput, clurit, dan cangkul. Batu-batu kali sisa pembangunan saluran drainase yang ada di pinggir jalan juga ikut dipindahkan karena mengganggu tempat peletakan pondasi portal.



Gambar 1 Foto Lokasi sebelum dipasang Portal

Desain portal disesuaikan dengan portal lain di lingkungan tersebut agar tampil seragam dan tidak mengganggu estetika perumahan. Desain portal dapat dilihat pada Gambar 2. Nantinya area pemberat akan memanfaatkan material sisa bangunan berupa genteng yang tidak dipakai lagi. Selain menghemat juga sebagai salah satu cara untuk mendaur ulang sisa material konstruksi agar masih bisa bermanfaat. Komponen buka tutup menggunakan tali tambang sementara untuk kunci portal nantinya bisa menggunakan gembok dengan sandi nomor agar memudahkan warga untuk membuka atau menutup portal.



Gambar 2 Desain Portal

Pada proses pengukuran titik, pengelasan, pengecatan dan pemasangan dikerjakan oleh tenaga profesional. Saat survei lokasi, tenaga profesional mengukur dimensi dan mencocokkannya dengan desain. Kemudian material yang ada dibawa ke bengkel las untuk dilakukan pemotongan, pengelasan dan pengecatan sesuai desain yang ada. Setelah portal selesai dibuat, dilakukan pemasangan di lokasi yang telah ditentukan dan uji fungsi buka-tutup untuk memastikan seluruh komponen bekerja dengan baik. Gambar 3 menunjukkan proses pemasangan portal dari penggalian pondasi dan pemasang portal. Portal dipasang oleh tiga orang tenaga tukang. Saat pemasangan akan dilakukan sempat terkendala cuaca. Terjadi hujan lebat sehingga pemasangan ditunda pada hari berikutnya. Saat pemasangan berlangsung warga sedang bekerja sehingga hanya disaksikan oleh dua orang warga yang kebetulan ada di tempat kejadian. Hasil dokumentasi pun hanya bisa didapatkan lewat CCTV milik rumah warga sekitar. Hasil ini menyebabkan hasil gambar yang didapatkan kurang begitu jelas. Meskipun begitu, pemasangan portal dapat berjalan lancar dan memiliki hasil yang baik.



Gambar 3 Proses Pemasangan Portal oleh Tenaga Profesional

Setelah portal terpasang, tahap selanjutnya adalah memberi kelengkapan portal. Sebelum kelengkapan diberikan, dipastikan dahulu pada bagian pengecoran pondasi portal telah kering. Apabila telah kering maka portal diuji buka tutup terlebih dahulu baru kemudian diberi tambahan kelengkapan. Proses menunggu pondasi sampai kering berlangsung selama satu minggu. Setelah

PEMBANGUNAN PORTAL JALAN UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN FASILITAS KEAMANAN

dirasa cukup kuat maka pada komponen pemberat mulai diisi. Komponen pemberat diberi sisa bahan material berupa genteng. Genteng dipilih karena cukup berat dan tahan terhadap cuaca. Ditambah lagi material sisa genteng banyak tersisa sehingga dapat didaur ulang menjadi komponen pemberat. Selain itu ukurannya cukup pas dengan kotak pemberat sehingga tidak mengganggu estetika. Gambar 4 menunjukkan proses pemasangan komponen pelengkap portal seperti pemberat dan tali penggunci. Setelah portal selesai dibuat dilakukan proses evaluasi berupa pengecekan fungsi buka-tutup untuk memastikan seluruh komponen bekerja dengan baik.



Gambar 4 Proses Pemasangan Komponen Pemberat dan Tali Penggunci

Setelah semua telah pasang maka dilakukan serah terima kepada perwakilan warga untuk dilakukan dokumentasi. Pada Gambar 5 dilakukan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang pembuat portal untuk kemudian diserahkan terimakan ke warga. Setelah diserahkan terimakan ke warga, dilakukan wawancara terkait pembangunan portal kepada warga sekitar. Wawancara dilakukan secara terpisah dimulai dari tanggapan pengurus paguyuban kemudian pada hari selanjutnya tanggapan warga yang tinggal disekitar portal.



Gambar 5 Tampak Portal Setelah Kegiatan Selesai

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya tampak dari sisi fisik, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa kesadaran warga untuk bersama-sama meningkatkan rasa aman. Setelah pemasangan portal, warga merasakan terbantu karena akses jalan yang sebelumnya terbuka kini dapat dikendalikan. Ditambah lagi penerangan di sekitar portal sudah baik sehingga memperjelas visibilitas pada malam hari dan meminimalkan risiko kejahatan. Aktivitas orang asing yang masuk tanpa pengawasan mulai berkurang, dan aktivitas mencurigakan sudah jarang terjadi di lingkungan. Peningkatan rasa aman ini juga berdampak pada tumbuhnya solidaritas sosial antarwarga, karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Rasa aman tidak akan timbul pada setiap warga jika mengabaikan peran masyarakat sekitar. Sejalan dengan penelitian Sreeni K.R (2023), pendekatan yang paling efektif adalah melibatkan masyarakat secara langsung dalam upaya merancang, mendorong, dan melaksanakan program-program lokal di wilayah mereka sendiri Meskipun pembangunan portal telah memberikan hasil yang cukup baik, portal akan berfungsi optimal sebagai pengendali akses, tetapi perlu diperkuat dengan pemasangan kamera pengawas di beberapa titik strategis seperti jalan utama dan area dekat portal. Sejalan dengan hal tersebut hasil evaluasi dari beberapa warga juga menunjukkan bahwa sistem keamanan masih dapat ditingkatkan dengan menambahkan beberapa fasilitas pendukung. Fasilitas pendukung yang diusulkan warga berupa pemberian pagar pada lahan kosong, CCTV pada areal portal dan satpam yang bertugas memantau keamanan. Pemasangan CCTV berfungsi membantu pemantauan selama dua puluh empat jam serta memberikan bukti visual apabila terjadi peristiwa yang memerlukan tindak lanjut. Selain itu, penempatan petugas keamanan atau satpam di pos jaga utama akan memberikan pengawasan langsung terhadap aktivitas keluar masuk kendaraan dan orang asing, terutama pada malam hari. Kehadiran satpam juga dapat membantu koordinasi saat terjadi situasi darurat dan mempercepat respon terhadap potensi gangguan keamanan. Pemberian pagar pada areal terbuka seperti lahan atau tanah yang belum dibangun juga penting dilakukan agar tidak ada akses masuk lainnya. Perawatan fasilitas keamanan juga perlu mendapat perhatian agar fungsi portal tetap berjalan baik dalam jangka panjang. Engsel, kunci, dan cat portal harus diperiksa secara berkala agar tidak cepat berkarat. Selain itu, warga disarankan membuat kesepakatan bersama mengenai waktu buka-tutup portal dan tanggung jawab operasionalnya. Adanya aturan yang disepakati bersama, dapat menjaga keamanan dan kenyamanan akses warga.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pembangunan portal jalan ini telah mampu meningkatkan fasilitas keamanan dan kenyamanan lingkungan sekaligus mempererat hubungan sosial antar warga. Kesenjangan fasilitas keamanan berkurang karena penambahan portal. Portal bukan hanya berfungsi sebagai pembatas fisik, tetapi juga sebagai simbol kepedulian dan komitmen bersama dalam menjaga ketertiban lingkungan. Kerja sama antara warga dan pelaku usaha di lingkungan tersebut memberikan dampak positif. Salah satunya peningkatan fasilitas keamanan dapat dilakukan dengan bertahap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan fasilitas keamanan bersama juga meningkat. Di masa depan diharapkan ada fasilitas-fasilitas pendukung lainnya sehingga mampu menciptakan lingkungan perumahan yang aman, tertib, serta harmonis bagi seluruh penghuninya

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, N. A., Mahadzir, Z. 'Aqilah, Hashim, H., Mohd Yusoff, Z., Abdul Rasam, A. R., & Mokhtar, E. S. (2023). Road Accessibility And Safety Analysis In Gated And

- Non-Gated Housing Communities. *Planning Malaysia*, 21(28).
<https://doi.org/10.21837/pm.v21i28.1318>
- Dewi, Ni & Yulianti, Ni & Mangku, Dewa. (2021). Kedudukan Rekaman Closed Circuit Television (Cctv) Pada Sistem Peradilan Pidana Indonesia (Studi Putusan No.777/Pid.B/2016/PN.JKT.PST). *Jurnal Komunitas Yustisia*. 4. 510-520. 10.23887/jatayu.v4i2.38141.
- Febriansyah, Adjie & Yunanda, AB. (2025). Simulasi Sistem Keamanan Dan Kendali Gerbang Otomatis Pada Portal Perumahan Menggunakan Teknologi Tanpa Kunci Berbasis Iot. *Journal of Computer Science and Information Technology*. 2. 324-337. 10.70248/jcsit.v2i3.2088.
- Felycia, F. (2025). Community Empowerment through the Implementation of Innovative Designs that Are Responsive to Social Needs. *Journal of Community Service in Science and Engineering (JoCSE)*, 4(1).
- Husein, I. A. (2024). Optimizing the Performance of Bhabinkamtibmas in the Prevention of Theft with the Community Through the Siskamling Program in the Jurisdiction of the Purwakarta Police. *Indonesian Journal of Police Studies*, 7(4).
<https://doi.org/10.70526/ijps.v7i4.133>
- Kahfi, W. Waklarnys, A. Juwansyah, and J. Iryani, (2025) Dampak Implementasi Monitroing CCTV Terhadap Keamanan di Daerah Perkotaan Yogyakarta , *RIGGS*, vol. 4, no. 2, pp. 3577–3584,.
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, A. N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, M., Bangu, B., & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi. Penerbit Tahta Media. Retrieved from
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1066>
- Lestiyono, S. (2024). Fenomena Gated Community di Perkotaan. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 162~167. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i1.2253>
- Lisdiana, L., Trihandayani, T., & Novaria, E. . (2025). Analisis Pengawasan Digital Melalui Closed Circuit Television Dalam Pencegahan Tindak Pidana Kriminalitas Di Wilayah Kerja Kepolisian Sektor Kecamatan Ilir Timur Ii Kota Palembang. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* , 5(2), 737-746.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.5101>
- Mauliana, P., Firmansyah, R., Hunaifi, N., Komalasari, Y., Dewi, S. W. K., & Sulastriningsih, R. D. (2024). Penerapan Teknologi CCTV untuk Meningkatkan Keamanan Lingkungan Perumahan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 114–124. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i2.8401>
- Mouratidis, K. 2019 The impact of urban tree cover on perceived safety. *Urban For. Urban Green.* , 44, 126434. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.126434>
- Md Sakip, S.R. and Abdullah, A. 2017. CPTED Measures in a Gated Residential Area. *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*. 2, 4 (Jul. 2017), 33–42. DOI:<https://doi.org/10.21834/aje-bs.v2i4.208>.
- Novianto, R. (2023). Exploring the Implementation and Impact of Community Policing

- Strategies in Indonesia: A Case Study of Jakarta. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 3(1), 21-30. <https://doi.org/10.55885/jprsp.v3i1.197>
- Nurdin Nurdin. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- S, Ben & Sunawar, Aris & Y, Nur. (2020). Prototipe Portal Komplek Perumahan Dengan Sistem Rfid (Radio Frequency Identification) Berbasis Arduino Mega 2560. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*. 1. 52-57. 10.21009/JEVET.0012.09.
- Supriadi, Endang. (2021). Konstruksi Gated Community Perubahan dan Tantangan Masyarakat Perumahan (Studi di Perumahan BSB, Mijen Kota Semarang). *Jurnal Sosiologi Agama*. 15. 107. 10.14421/jsa.2021.151-07.
- Susanti, R., Widjajanti, R., Wungo, G. L., & Budiarti, I. (2020). Social Relationship Between Kampong Gendong Residents and Gated/Non-Gated Community in Sendangmulyo Village Tembalang District, Semarang. *TATALOKA*, 22(2), 261-270. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.2.261-270>
- Tahir, Z., & Abdul Malek, J. (2018). Prioritizing The Physical Security Elements Of Gated Community Housing Using The Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Planning Malaysia*, 16(7). <https://doi.org/10.21837/pm.v16i7.496>
- Umi Salamah, Wiharto Wiharto, & Ristu Saptono. (2021). Desimination of technology for increasing the security of community-based citizens of Gawan village, Colomadu using i-siskamling. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(10), 411–418. <https://doi.org/10.59247/jppmi.v1i10.48>.
- Sreeni K R. (2023). Role of Community Developer in Improving Lives with Sustainability. *London Journal of Research In Humanities and Social Sciences*, 23(6), 1–20. Retrieved from <https://journalspress.uk/index.php/LJRHSS/article/view/229>